

EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FIKSI

Liswina Fitriani dan Muhammad Nurjamaludin
Institut Pendidikan Indonesia
liswinaf@gmail.com, mnur@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to see the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model to improve the ability to read comprehension of fiction of student in fourth grade of SDIT Persis 99 Rancabango. The type of this research is a quantitative research with experimental methods (pre-experimental) in the form of one-group pretest-posttest design. The population this research were all fourth grade students, totaling 45 students. This research used purposive sampling technique. So the samples are 25 students from IVA class. The instruments used in this research were tests and observation sheets. The results showed that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model was effective in increasing the ability to read comprehension of students' fiction stories in class IV SDIT Persis 99 Rancabango. This conclusion is obtained through the acquisition of values before getting treatment which shows an average value of 45.68 and after receiving treatment of 75.24. This is corroborated by the results of the t-test that show $t = 14.9348 > t_{table} = 2.0639$. Based on the analysis of the data that has been done, the research results obtained show that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is effective in improving the ability to read fiction story comprehension in Class IV SDIT Persis 99 Rancabango. Because of the limitations of researchers in conducting research, the researcher suggests to the next researcher to retest the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model with broader problems.

Keywords: effectiveness, CIRC model, reading comprehension ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan Metode eksperimen (*Pre-Eksperimental*) dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 45 siswa. Adapun sampel yang peneliti ambil adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling bertujuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi siswa di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Kesimpulan ini diperoleh melalui perolehan nilai sebelum mendapatkan perlakuan yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 45,68 dan setelah mendapat perlakuan sebesar 75,24. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil Uji-t yakni $t_{hitung} = 14,9348 > t_{tabel} = 2.0639$. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi di Kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Sehubungan dengan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian ulang mengenai efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan permasalahan yang lebih luas.

Kata Kunci: efektivitas, model CIRC, kemampuan membaca pemahaman.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. membaca dapat memperluas wawasan dengan memperoleh informasi dari isi bacaan, dengan membaca kita akan memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Membaca perlu dibiasakan sejak dini. Kebiasaan membaca perlu dilatih khususnya bagi siswa SD karena jika siswa terbiasa dengan membaca, kebiasaan ini akan terbawa sampai dewasa kelak.

Menurut Khotimah dkk. (2016, hlm. 342) "Membaca adalah kegiatan melisankan atau membaca hanya dalam hati dengan melihat tulisan pada sebuah teks bacaan." Sementara itu menurut Tarigan (2008, hlm. 1) "Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa

diantaranya adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)." Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Oleh karena itu, membaca merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbahasa, semakin terampil seseorang dalam berbahasa semakin cerah jalan pikirannya.

Proses belajar mengajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat siswa, apabila

siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pembelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan tentunya memerlukan adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang inovatif. Salah satu upaya peneliti agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya pada materi membaca pemahaman cerita fiksi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Shoimin (2014, hlm. 53) "Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa, dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting."

Berdasarkan laporan bank dunia No. 16369-IND, dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) Kemampuan membaca bangsa Indonesia cukup memprihatinkan, di Asia Timur, menunjukkan bahwa tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh negara Indonesia, rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan ke 42 dari 45 negara di dunia (Wahyuni, 2010. hlm 180).

Permasalahan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) ketika peneliti membahas suatu cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa merasa kesulitan dalam memahami cerita fiksi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru kelas IV persentase siswa yang mencapai KKM 70 dari 25 siswa yaitu

40% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 60%.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam membaca pemahaman yang terdapat dalam cerita fiksi.

Permasalahan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyati Oktaviasari (2016), berjudul "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati." Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian yang berjudul "Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango."

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi siswa sebelum menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango?

- 2) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi siswa sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango?
- 3) Efektifkah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi siswa sebelum menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi siswa sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Terdapat dua pendapat ahli yang menjadi rujukan peneliti dalam memberikan pengertian model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pendapat yang pertama adalah pendapat Shoimin.

Menurut Shoimin (2014, hlm. 51) "Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana pembelajaran."

Sementara itu pendapat yang kedua adalah pendapat Huda, menurut Huda (2013, hlm. 221) "Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus berkembang mulai dari jenjang SD hingga sekolah menengah."

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model CIRC merupakan model pembelajaran terpadu membaca dan menulis, dalam kegiatannya siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis

Menurut Olivia (2013, hlm. 3) "Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami isi tulisan. Membaca

adalah suatu proses yang sangat penting dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.”

Sementara itu, menurut Dalman dalam Meliyawati (2013, hlm. 7) “Berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Membaca bukanlah sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat paragraf dan wacana saja melainkan membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses untuk mendapatkan informasi yang ada dalam suatu bacaan, dengan cara memahami isi bacaan dengan seksama, agar pembaca mampu memperoleh pesan yang dimaksudkan oleh penulis.

Setelah penulis membahas pengertian membaca, langkah selanjutnya penulis membahas pengertian membaca pemahaman, terdapat tiga pendapat ahli yang menjadi rujukan penulis dalam memberikan pengertian membaca pemahaman di antaranya adalah sebagai berikut.

Pendapat ahli yang pertama adalah pendapat Somadyo, menurut Somadyo (2011, hlm. 10) “Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu, (a) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki (b) Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca, terakhir adalah (c) Proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Pendapat ahli yang kedua adalah pendapat menurut Rahayu, menurut Rahayu (2015, hlm. 17) membaca pemahaman yaitu serangkaian kegiatan membaca yang tujuan utamanya memahami bacaan secara tepat dan cepat. Sejumlah aspek yang diperlukan dalam membaca dalam membaca pemahaman menurut Kamidjan adalah (1) Memiliki kosakata yang banyak, (2) Memiliki kemampuan menafsirkan makna kata, frasa kalimat dan wacana, (3) Memiliki kemampuan menangkap ide pokok dan ide penunjang, (4) Memiliki kemampuan menangkap garis besar dan rincian, dan (5) Memiliki kemampuan menangkap urutan peristiwa dalam bacaan. Pemahaman makna dalam membaca berlangsung mulai dari tingkat pemahaman Illiterat sampai pada pemahaman interpretasi, kreatif dan evaluatif.

Berdasarkan pengertian membaca dan membaca pemahaman menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh makna bacaan secara tepat dan cepat dengan melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya seperti pengetahuan tentang kosa kata, pengetahuan tentang memahami ide pokok, memahami garis besar bacaan, dan pengetahuan tentang memahami urutan bacaan yang dihubungkan dengan isi bacaan, sehingga siswa mampu memperoleh informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Pemahaman membaca dalam hal ini menunjuk kepada kemampuan siswa dalam memahami isi teks secara keseluruhan.

3. Cerita Fiksi

Menurut Irene dkk (2016, hlm. 3) “Cerita atau fiksi merupakan cerita yang berisi rekaan atau khayalan yang tidak berdasarkan kenyataan.” Sementara itu, menurut Sari (2018, hlm. 61) “Cerita fiksi

merupakan cerita rekaan. Teks cerita fiksi dibuat berdasarkan hasil olahan imajinasi pengarang secara artistik dan intens yang diwarnai oleh kultur, pengalaman batin, filosofi, religiusitas, dan latar belakang pengarang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menarik benang merah bahwa cerita fiksi merupakan cerita yang berisi rekaan atau khayalan, cerita fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang yang dalam pembuatannya didasari oleh angan-angan (fantasi). Selain tokoh, ada beberapa hal lain yang diperlukan agar sebuah teks cerita fiksi berjalan dengan baik. Unsur cerita tersebut dinamakan unsur intrinsik. Berikut ini penjelasan menurut beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Nurgiantoro (2016, hlm. 221) Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian dan membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur fiksi yang termasuk didalam kategori ini adalah tokoh dan penokohan, alur pengaluran dan berbagai peristiwa yang membentuknya latar, sudut pandang, dan lain-lain.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Untuk mendukung penelitian ini tentunya diperlukan data-data berupa skor perolehan membaca pemahaman cerita fiksi sesudah penelitian dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen (*Pre-Eksperimental Design*) Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas

perlakuan terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Alasan peneliti menggunakan *One Group Pretest and Posttest Design* karena desain penelitian hanya menggunakan satu kelompok saja. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di kelas IVA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango yang berjumlah 45 orang siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVA dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018 hlm 84). Adapun alasan dalam mengambil teknik *purposive sampling* karena anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes obyektif yang terdiri atas empat opsi. tes yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Perbedaan pada tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Selain tes peneliti menggunakan observasi yang dilakukan sebagai penunjang hasil penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi yakni karena peneliti memerlukan data atau catatan saat melakukan penelitian, observasi ini dapat dilakukan dengan melihat secara teliti hal-hal yang berkaitan dengan tindakan, perilaku guru dan siswa.

1. Teknik Validasi Tes

a. Validitas Tes

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 121) "Instrumen yang valid adalah alat ukur yang

digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan bantuan program *Ms. Excel* dalam menentukan validitas tes. Jumlah responden dalam pengujian validitas tes sebanyak 20 siswa. Adapun jumlah butir soal *pretest* yang valid sebanyak 16 butir soal dari 25 butir. Adapun jumlah butir soal *posttest* yang valid sebanyak 20 dari 25 butir soal.

b. Reliabilitas Tes

Menurut Sundayana (2018, hlm. 69) "Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg)." Adapun reliabilitas *pretest* memperoleh hasil sebesar 0,94 dan reliabilitas *posttest* sebesar 0,93 dan termasuk kedalam interpretasi sangat tinggi.

c. Daya Pembeda Instrumen Penelitian

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai Adapun hasil pengujian daya pembeda *pretest* dengan interpretasi butir soal sangat baik sebanyak 7 dari 25 Baik sebanyak 13 dari 25 butir dan cukup sebanyak 2 dari 25 butir soal yaitu no 11, dan 22. Sementara itu, hasil uji daya pembeda *posttest* dengan interpretasi sangat baik sebanyak 8 dari 25 butir soal. Baik sebanyak 9 dari 25 butir soal Sedang/cukup sebanyak 4 dari 25 butir soal. Jelek sebanyak 3 dari 25 butir soal dan sangat jelek sebanyak 1 dari 25 butir.

d. Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

Menurut Sundayana (2018, hlm. 76-77) menyatakan bahwa tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah

dalam mengerjakannya. Jumlah responden dalam pengujian tingkat kesukaran tes sebanyak 20 siswa. Adapun hasil uji tingkat kesukaran *pretest* memperoleh hasil dengan interpretasi terlalu mudah sebanyak 6 dari 25 butir soal Mudah sebanyak 7 dari 25 butir Serta sedang/cukup sebanyak 12 dari 25 butir soal Adapun hasil tingkat kesukaran *posttest* memperoleh hasil dengan interpretasi terlalu mudah sebanyak 8 dari 25 butir soal Mudah sebanyak 3 dari 25 butir soal serta sedang/cukup sebanyak 14 dari 25 butir soal.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya RPP, lembar tes dan lembar observasi. RPP merupakan Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pengembangan dari silabus yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti (K-I) dan Kompetensi Dasar.

Lembar Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes tulis dengan jenis tes pilihan ganda (PG). Tes ini diberikan kepada siswa sebelum (*pretest*) dan (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Sementara itu, lembar Observasi dilakukan sebagai penunjang hasil penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Persis 99 Rancabango pada siswa kelas IV. Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang terdiri dari pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) ke-satu, kedua dan ketiga serta pelaksanaan *posttest*. Adapun jumlah populasi penelitian sebanyak 45 siswa dan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa, penelitian

ini merupakan penelitian satu kelas dengan jenis penelitian *pre-eksperimental*, dengan menggunakan desain *one group pretest posttest*.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. maka peneliti memperoleh hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan sesudah melakukan *pretest*, perlakuan (*treatment*) dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Hal tersebut terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Pada pelaksanaan *pretest* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,68 dengan simpangan baku sebesar 14,337. Adapun skor tertinggi yang diperoleh sebesar 67, dan skor terendah sebesar 27. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah. Dalam mengerjakan tes awal atau *pretest* siswa pada dasarnya mengisi soal hanya dengan cara menerka. Setelah pelaksanaan *pretest* langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat, peneliti menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dalam proses pembelajaran, siswa diinstruksikan untuk membaca secara berkelompok, tiap-tiap kelompok dibagi menjadi dua pasangan, yang terdiri atas pasangan membaca dan pasangan menyimak, kemudian tiap-tiap pasangan saling bekerja sama untuk membaca pemahaman cerita fiksi. Begitupun seterusnya, pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC).

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berlangsung peneliti memperoleh nilai kemampuan menulis pada perlakuan (*treatment*) pertama dengan nilai rata-rata sebesar 75 adapun skor tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 90 dan skor terendah sebesar 60, kemudian pada perlakuan (*treatment*) kedua peneliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 60, terakhir pada perlakuan (*treatment*) ketiga peneliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 87 dengan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 70.

Sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* langkah selanjutnya adalah pemberian *posttest* untuk mengetahui nilai kemampuan membaca pemahaman setelah siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,24 dengan simpangan baku 14,56. Adapun skor tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 100 dan skor terendah sebesar 53. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa mengisi soal berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan (*treatment*) pembelajaran yang telah diberikan.

Analisis data dilakukan dengan cara pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yaitu dengan Uji-t, sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms. Excel, adapun hasil uji normalitas *pretest* yaitu $L_{maks} = 0,1591 < L_{tabel} = 0,1764$ maka dapat disim-

pulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttets* yaitu $L_{maks} = 0,1738 < L_{tabel} = 0,1764$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas peneliti memperoleh hasil data yang menunjukkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, pada langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t peneliti menggunakan bantuan *Ms. Excel* dalam menentukan hasil Uji-t. Setelah itu, peneliti memperoleh hasil Uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 14,9348 > t_{tabel} = 2.0639$.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian *pretest* dan *posttets* yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi sebelum menggunakan model *Cooperative Reading and Composition (CIRC)* lebih kecil dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi sesudah menggunakan model *Cooperative Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Selain melalui tes, hasil penelitian ini juga ditunjang dengan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada perlakuan (*treatment*) kesatu sampai perlakuan (*treatment*) ketiga mengalami peningkatan. Persentase hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 94,44%. Pencapaian ini termasuk ke dalam kriteria

sangat baik, yang diperoleh berdasarkan keenam aspek yang diamati. Ketika proses pemberian perlakuan (*treatment*) berlangsung guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sehingga diperoleh skor yang bagus, dan termasuk pada kriteria sangat baik dalam keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa pada perlakuan (*treatment*) kesatu sampai perlakuan (*treatment*) ketiga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Adapun persentase pencapaian aktivitas siswa secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 82,27%. Persentase ini termasuk dalam kriteria sangat aktif, yang diperoleh berdasarkan penilaian keenam aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Hal ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat ahli mengenai kecocokan antara model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan pembelajaran bahasa, salah satunya yaitu pendapat Shoimin (2014, hlm. 51) yang menyatakan bahwa "model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Model ini merupakan model khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema dalam sebuah wacana." Oleh karena itu, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik benang merah bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi siswa di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dan melalui serangkaian perhitungan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka pada bagian ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango sebelum (*pretest*) menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tepatnya pada pelaksanaan *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,68 dengan simpangan baku sebesar 14,337. Adapun skor tertinggi yang diperoleh sebesar 67, dan skor terendah sebesar 27. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango sesudah (*posttest*)

menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,24 dengan simpangan baku 14,56. Adapun skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 100 dan skor terendah sebesar 53.

Berdasarkan perhitungan pada data hasil tes dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Hal ini karena terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil Uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 14,9348 > t_{tabel} 2,0639$ maka diperoleh hasil penelitian *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, nilai rata-rata hasil kemampuan membaca cerita fiksi sebelum menggunakan model *Cooperative Reading and Composition (CIRC)* lebih kecil pada nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi sesudah menggunakan model *Cooperative Reading and Composition (CIRC)*.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango, maka penulis memberikan saran kepada para pengajar, khususnya ketika mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia ada baiknya untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC), karena model pembelajaran tersebut secara langsung mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango.

Sehubungan dengan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dianjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian ulang terhadap efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan permasalahan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. Dan Ahuja G.C. (2010). *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Buku Kiblat Utama.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Irene. dkk. (2016). *Buku Penilaian Bupena*. Erlangga: Jakarta.
- Khotimah, A.H, dkk. (2016). *Keterampilan Membaca Tepat dalam Menemukan Gagasan Utama*. Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1 No. 1, 342.
- Kusmayadi, I., Fitria, D, A., & Rahmawati, E. (2008). *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiantoro, Burhanudin. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktaviasari, Priyati. (2016). *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD dikecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Olivia, Femi. (2013). *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 9 Edisi 1, April 2015, 17.
- Sari, Dewi Paramita. dkk. (2018) *Super Mudah Pahami Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sundayana, Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Somadyo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. (cetakan ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Syamsuddin, A.R. (2011). *Studi Wacana*. (edisi kedua). Bandung: Geger Sunten.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. (edisi kedua). Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri. (2010). *Menumbuhkan Minat baca Menuju Masyarakat Literat*. Jurnal Vol: 17 No 1 Januari 2010.

Impress